



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 1 - 8

Peran Presiden Mahasiswa Dalam Membina Kerukunan Antara Mahasiswa Sebagai Implementasi Sila Ketiga Pancasila

Antonius Kedang Masan^{a, 1*}, Iskandar Ladamay^{b, 2}

^a Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia

¹ antoniokedangmasan@gmail.com*

Informasi artikel

Kata kunci:
Presiden
Mahasiswa,
Kerukunan,
Mahasiswa, Sila
Ketiga Pancasila

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan peran presiden mahasiswa dalam membina kerukunan antar mahasiswa sebagai implementasi sila ketiga Pancasila di universitas kanjuruhan malang tahun 2017/2018. Membina kerukunan dengan mahasiswa sekitarnya perlu diawali dengan meningkatkan kerukunan dalam kelompok sendiri, bahkan sebaiknya dimulai dari diri sendiri. Artinya, sulitnya membina kerukunan dengan mahasiswa sekitar, kalau dilingkungan sendiri tidak ada kerukunan. Lokasi penelitian di universitas kanjuruhan malang, kota malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Bentuk kerukunan yang dibina oleh presiden mahasiswa adalah kegiatan turnamen bulutangkis, dialog, seminar dan diskusi, (2) Peran presiden mahasiswa sudah berjalan dengan aktif serta mahasiswa turun langsung mengambil bagian dalam kegiatan yang dibina oleh presiden mahasiswa dalam mewujudkan kerukunan, (3) Peran presiden mahasiswa dalam menyelesaikan konflik pertikaian antar mahasiswa dengan tujuan akan penting kerukunan dalam kehidupan. kegiatan turnamen, dialog, seminar dan diskusi merupakan implementasi dari sila ketiga Pancasila. Sikap antusias mahasiswa dalam mengikuti kegiatan yang dibina oleh presiden mahasiswa menunjukkan bahwa peran presiden mahasiswa sudah sangat baik dalam menggerakkan mahasiswa yang lainnya. Dalam menjalankan perannya sebagai presiden mahasiswa tidak luput dari hambatan yang dialami selama kegiatan berlangsung.

Copyright ©2019 Antonius Kedang Masan¹, Iskandar Ladamay²All Right Reserved

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu bermasyarakat, hal ini terkait dengan keterlibatannya dalam suatu organisasi tertentu. Manusia hidup dalam kelompok karena didalam perkembangannya manusia sebagai makhluk individu yang selalu berhadapan dengan konflik, karena tingkah laku selalu ada yang bertentangan dengan peran yang dituntut kelompok masyarakat. Suparlan (2003:3) menyatakan bahwa masyarakat majemuk seperti di Indonesia memiliki masalah yang kritical yang biasanya dihadapi adalah hubungan antara system nasional atau pemerintah negara dengan masyarakat suku bangsa yang menjadi rakyat negara tersebut. Mahasiswa dapat dikatakan sebagai gabungan dari berbagai macam kelompok, suku, agama dan lain sebagainya. Untuk mencapai kehidupan dalam suatu lembaga perguruan tinggi perlu adanya kerjasama dan kerukunan antar mahasiswa.

Namun didalam lembaga perguruan tinggi dibutuhkannya peran presiden mahasiswa dalam membina kerukunan antar mahasiswa supaya terwujudnya kehidupan yang harmonis dan guyub. Sehingga terciptanya suasana rukun dan harmonis tidak lepas dari kehadiran pemimpin yang bijaksana dan bias menjadi panutan mahasiswa lainnya. Membina kedamaian dengan mahasiswa harus perlu diawali dengan meningkatkan kerukunan dalam kelompok sendiri bahkan sebaiknya dimulai dari diri sendiri. Prinsip psikologi yang menyatakan tidak mungkin memotivasi orang lain, tanpa diri sendiri termotivasi dapat dimodifikasi menjadi

sulit membina kerukunan dengan mahasiswa sekitarnya kalau lingkungan sendiri tidak ada kerukunan, (Kemenag, 2013).

Asas perlu dimulai dari diri sendiri mungkin dapat dijadikan motto dan langkah awal dalam pembinaan kerukunan diantara sesama mahasiswa yang pada intinya tidak lain mengembangkan ahlak terpuji dan meningkatkan silaturahmi. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial yang akan menciptakan adanya kerukunan hidup. Pancasila sebagai pandangan hidup yang mempunyai arti bagi setiap warga negara dalam kehidupan dan menggunakan Pancasila sebagai petunjuk hidup dalam rangka mencapai daya saing bangsa, kesejahteraan dan keadilan baik lahir maupun batin, (Fajar, 2017).

Pemahaman implementasi Pancasila diharapkan akan adanya tata kehidupan yang sama dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sejak dini hidup bermasyarakat harus dikembangkan sejak seseorang mengenal orang lain diluar dirinya sendiri, sejak usia kanak-kanak hingga dewasa bahkan orangtua sehingga didalam kehidupan masyarakat untuk pergaulannya selalu tidak lepas dalam bersosialisasi dan didalamnya terdapat usaha dimana peran pembinaan atau membina sangat diprioritaskan. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia Badudu (2003:316) bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara efisien dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik atau sempurna baik terhadap yang sudah ada atau yang sudah dimiliki.

Dari uraian diatas maka pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan, secara efektif dilakukan dengan memperhatikan sasaran yang akan dibina. Pembinaan dilakukan meliputi pembinaan moral dan pembentukan sikap serta mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk ahlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya konflik antar mahasiswa. Pembinaan merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing supaya dapat mencapai presatasi kerja yang efektif dan efisien. Pembinaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik, (Rini, 2015).

Suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, berbagai kemungkinan peningkatan unsur dari pengertian pembinaan ini yang merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada perbaikan' atas suatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dalam hal persoalan manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat yang bertoleransi seperti dijelaskan dalam pancasila sebagai falsafah negara, ideologi negara, landasan dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia, berarti Pancasila merupakan sumber nilai bagi segala penyelenggaraan negara baik yang bersifat kejasmanian maupun kerohanian. Hal tersebut merupakan aspek penyelenggaraan atau kehidupan bernegara yang material maupun spiritual harus sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam sila-sila Pancasila secara bulat dan utuh. Karena mahasiswa sadar bahwa didalam kehidupan pada hakekatnya tidak terlepas dari saling ketergantungan antar sesame sehingga mahasiswa selalu berusaha untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya, (Ningsih, 2013).

Beda dengan kondisi di universitas kanjuruhan Malang memerlukan sikap toleransi yang tinggi, sikap yang bijak dan rasa saling menghargai perbedaan yang harus dimiliki setiap mahasiswa atau setiap orangnya, karena hanya dengan hal tersebut sering terjadinya pertikaian atau konflik yang dapat dihindari guna untuk menyalurkan dan membina kerukunan antar mahasiswa. Jika mahasiswa yang berbeda itu dapat menjaga toleransi, sikap yang bijak dan rasa saling menghargai perbedaan maka terciptanya sebuah kerukunan didalam kehidupan mahasiswa universitas kanjuruhan Malang. Peran presiden mahasiswa sangat dibutuhkan untuk menciptakan kerukunan, keharmonisan dan mencegah serta menaggulangi konflik. Ditingkat lembaga perguruan tinggi, pemerintahan lembaga perguruan tinggi dipegang oleh presiden mahasiswa sebagai pemimpin tertinggi lembaga kemahasiswaan dalam sebuah lembaga perguruan tinggi, presiden mahasiswa memiliki hak, kewajiban dan wewenang dalam menjalankan sebuah pemerintahan lembaga perguruan tinggi, (Ristiono, 2016).

Waluyo (dalam Harbini Pasolong 2008:18) kepemimpinan merupakan unsur yang paling utama dalam sebuah organisasi karena baik buruknya perilaku bawahan tergantung pada perilaku pemimpin dalam membina bawahannya. Kepemimpinannya merupakan tulang punggung pengembangan organisasi karena tanpa pemimpin yang baik akan sulit mencapai tujuan organisasi tersebut. Gaya kepemimpinannya adalah

bagaimana seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya dan bagaimana dia dilihat oleh anggota yang berusaha dipimpinnya atau mereka yang sedang mengamatinya. Jadi seorang presiden mahasiswa sebagai pemimpin menjalankan tugasnya harus mempunyai karakter atau gaya yang menunjukkan cara atau metode yang digunakannya untuk memimpin mahasiswa termasuk ia mempengaruhi mahasiswa lainnya. Pemimpin yang efektif ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca kondisi atau situasi yang dihadapi dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya sedemikian rupa agar supaya terciptanya dinamika mahasiswa yang harmonis atau antara anggota dan kinerja organisasi sehingga para anggota atau mahasiswa yang dipimpinnya mampu termotivasi dan mampu menyelesaikan program kerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas maka wewenang presiden mahasiswa adalah segala urusan pemerintah dalam lembaga perguruan tinggi termasuk pembinaan kedamaian, kerukunan, keamanan dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menumbuhkan serta mengembangkan semangat jiwa kerja sama mahasiswa sebagai wujud pelaksanaan pendidikan lembaga perguruan tinggi dan akan terciptanya kerukunan. Penyelesaian konflik antar mahasiswa, presiden mahasiswa mengembang tugas kepada usaha-usaha untuk memperlancar kegiatan lembaga perguruan tinggi dan pendidikan. Keberhasilan presiden mahasiswa dalam merangkul mahasiswa dan membina kerukunan terhadap mahasiswa tersebut akan tetapi untuk mencerminkan kegiatan-kegiatan penyelenggaraan dalam lembaga perguruan tinggi, pembangunan tidak berjalan yang diharapkan khususnya dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban mahasiswa. Peran presiden mahasiswa adalah suatu langkah yang dapat diambil oleh lembaga perguruan tinggi dalam menanggulangi masalah konflik mahasiswa, (ISLAM, 2008).

Penyelesaian konflik yang diarahkan oleh presiden mahasiswa berupa pencegahan, membangun adanya komunikasi yang baik dan musyawarah dapat memberikan dampak yang baik karena hal itu dapat menjadikan mahasiswa peka dan sadar bahwa pencegahan konflik dapat diatasi oleh berbagai sumber yang diarahkan oleh presiden mahasiswa. Dengan tugas presiden mahasiswa yang begitu banyak dilakukan dalam berbagai hal dapat memberikan dampak yang positif di setiap bidangnya sehingga hubungan antar mahasiswa dapat tumbuh menjadi rukun dan damai dengan adanya sikap adil dan peduli. Musyawarah bisa dikatakan sebagai suatu warisan dari budaya nenek moyang Indonesia yang memiliki prinsip. Kebenaran tersebut diharuskan menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan musyawarah untuk tercapainya solusi dalam mengatasi masalah bersama. Beberapa kebenaran yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh semua peserta dalam musyawarah mufakat, (Yarosdiana, 2011).

Dalam menyampaikan suatu pendapat maka harus dilakukan dengan baik dan santun dari segi sikap, bahasa serta gerak tubuh. Dari sikap santun tersebut dapat mengurangi ketersinggungan orang lain apabila ada perbedaan pendapat dan tidak menganggap remeh pendapat orang lain dengan mendengarkan secara keseluruhan sehingga mengetahui substansi pendapat orang lain. Jika hasil mufakat ternyata tidak sesuai harus tetap menerimanya dengan sabra dan iklas, selain itu juga kita harus melaksanakan keputusan hasil mufakat tersebut dengan tanpa keraguan meskipun bukan pendapat kita yang diterima dan dalam hal ini tidak terlepas dari adanya hubungan atau komunikasi. Komunikasi merupakan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok, (Ihlas, 2016).

Keberhasilan presiden mahasiswa didalam memberikan pelayanan dan pengayoman kepada mahasiswa pada akhirnya nanti akan memberikan tingkat keberhasilan pada tingkat lembaga perguruan tinggi dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai seorang presiden mahasiswa di suatu lingkungan harus melaksanakan tugas yaitu membangun mental mahasiswa baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat-semangat pendidikan. Pelayanan yang baik adalah mengandung unsur pengertian bahwa pengertian pelayanan lebih menitikberatkan pada kualitas yang bermutu bagi mahasiswa dan didalamnya mengandung keseimbangan antara pelayanan dengan kebutuhan. Hal ini mengartikan bahwa pelayanan yang diberikan hendaknya bukan merupakan pelayanan yang bersifat administrasi semata tetapi juga dapat memberikan pelayanan dalam arti yang luas seperti pemberdayaan kepada mahasiswa dan membentuk mahasiswa dalam lingkungan juga membangun serta mengembangkan potensi-potensi mahasiswa yang ada di lembaga perguruan tinggi guna pelaksanaan pendidikan lembaga perguruan tinggi, (Istiqomah et al., 2013).

Seorang presiden mahasiswa dan perangkatnya merupakan pelayanan dan pengayoman mahasiswa yang memiliki tipe kepemimpinan yang mana mampu mengundang partisipasi mahasiswa dalam memecahkan masalah melalui rembug atau musyawarah mahasiswa. Presiden mahasiswa sebagai pemberi informasi baik dalam masalah pribadi maupun kemahasiswaan dan pada saat kritis, presiden mahasiswa dapat memberikan solusi damai bagi mahasiswa. Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk

membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul: Peran Presiden Mahasiswa Dalam Membina Kerukunan Antar Mahasiswa Sebagai Implementasi Sila Ketiga Pancasila Di Universitas Kanjuruhan Malang

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Hal-hal yang masuk dalam kajian metode penelitian ini adalah sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik pengolahan data. Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA). Informan dalam melakukan wawancara dalam penelitian ini adalah 3 orang.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian tentang bentuk kerukunan antar mahasiswa sebagai implementasi sila ketiga Pancasila di universitas kanjuruhan malang dikaitkan dengan implementasi pokok-pokok pikiran pada sila ketiga Pancasila persatuan Indonesia dapat dijabarkan sebagai berikut :

(1). Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-bhineka tunggal ika

Sesungguhnya persatuan Indonesia bermakna bahwa betapa pentingnya hidup bersatu padu dalam pergaulan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, bertoleransi dan damai didalam negara yng masyarakatnya majemuk, bergotong-royong atau saling membantu, dalam artian yang kuat membantu yang lemah atau yang mampu membantu yang kurang mampu dan seterusnya dengan tujuan untuk memajukan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia karena semua itu dilandasi sila pertama Pancasila yaitu sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila-sila yang lainnya. Menurut Mohamad Uzer Usman (2005:94), Diskusi adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang diwajah informal untuk menghadapi interaksi dengan berbagai pengalaman atau informasi, kesimpulan serta solusi untuk masalah. Pokok pikiran yang terdapat disila persatuan Indonesia ini terlihat pada kegiatan diskusi dengan mahasiswa maupun organisasi mahasiswa yang dilaksanakan di aula sarwa kirti maupun di kantor badan eksekutif mahasiswa universitas kanjuruhan malang. Kegiatan tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa universitas kanjuruhan malang masih melestarikan budaya diskusi yang ada di Indonesia. Dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan diskusi tersebut merupakan salah satu wujud memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-bhineka tunggal ika yang dilakukan oleh mahasiswa universitas kanjuruhan malang yang masih melestarikan budaya diskusi yang ada di Indonesia.

(2). Menumbuhkan rasa solidaritas

Menurut Paul Johnson (1980:181) bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Menurut Thomas dan Elaine B. Johnson (2014:164) “kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama merupakan proses berkelompok dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat dan membangun kelompok yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Menumbuhkan rasa solidaritas pada pokok pikiran sila persatuan Indonesia ini diimplementasikan pada kegiatan kerja sama antar sesama mahasiswa. Presiden mahasiswa universitas kanjuruhan malang berusaha menjalin kerukunan antar mahasiswa dengan menumbuhkan sikap dan semangat kerja sama. Adanya kegiatan ini mahasiswa universitas kanjuruhan malang akan lebih menanamkan perasaan kekeluargaan yang lebih tinggi dan akan muncul perasaan peduli seperjuangan. Dapat diambil kesimpulan bahwa perasaan peduli dan seperjuangan yang ada pada setiap mahasiswa universitas kanjuruhan malang ditunjukkan pada kegiatan yang akan dilaksanakan dan setiap saling peduli terhadap sesama mahasiswa di universitas kanjuruhan malang. Dan semua mahasiswa saling kerja sama dalam kegiatan seperti turnamen bulutangkis, diskusi dan seminar terbuka yang dilaksanakan di universitas kanjuruhan malang yang diikuti oleh seluruh mahasiswa. Dapat diambil kesimpulan bahwa kerja sama yang dilakukan oleh mahasiswa universitas kanjuruhan malang merupakan salah satu bentuk solidaritas yang memberikan nilai semangat peduli kepada seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut Rivai (2007:148) “peran diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi social yang diberikan baik secara formal maupun informal”. Artinya peran merupakan perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosialnya. Secara formal artinya sejumlah perilaku yang bersifat homogen dan peran yang nampak jelas. Pemikiran tersebut sesuai dengan data yang peneliti dapat bahwa yang mana peran presiden mahasiswa sudah berjalan dengan baik. Peran presiden mahasiswa universitas kanjuruhan malang dalam membina kerukunan antar mahasiswa yang sudah dilaksanakan oleh presiden mahasiswa sebagai berikut : 1) pemimpin mampu melaksanakan kegiatan yang hendak dicapainya dengan efisien dan efektif, artinya seorang presiden mahasiswa mampu turun serta dalam kegiatan yang membina kerukunan sehingga tercapainya tujuan bersama dan mampu menjadi penghubung

diantara mahasiswa dan para dosen serta pemimpin kampus, karena sebagai presiden mahasiswa akan menjadi ujung tombak bagi mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan setiap persoalan, 2) pemimpin sebagai penyalur aspirasi mahasiswa yang lainnya artinya presiden mahasiswa mampu menjadi penyalur aspirasi bagi mahasiswa universitas kanjuruhan malang yang lainnya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Persatuan Mahasiswa Universitas kanjuruhan Malang dan pemimpin mampu menyatukan mahasiswa guna melibatkan berbagai elemen kampus atau civitas akademika universitas kanjuruhan malang guna untuk mencapai tujuan bersama serta pemimpin mampu menjalin komunikasi yang baik dengan semua civitas akademika universitas kanjuruhan malang.

Dapat diambil kesimpulan bahwa presiden mahasiswa sudah menjalankan perannya dengan aktif dan turun langsung menghadapi mahasiswa dan sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Peran presiden mahasiswa sudah sesuai dengan perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi social yang diberikan baik secara formal maupun informal. Presiden mahasiswa menjalankan tugasnya dan bisa mensejahterakan mahasiswa universitas kanjuruhan malang dan seorang presiden mahasiswa memegang kekuasaan yang menentukan dan harus memikul tanggung jawab sepenuhnya badan eksekutif mahasiswa. Temuan penelitian tentang peran presiden mahasiswa dalam membina kerukunan mahasiswa sebagai implementasi sila ketiga Pancasila bahwa peran yang dijalankan oleh presiden mahasiswa universitas kanjuruhan malang sudah mampu melindungi mahasiswanya sehingga kerukunan antar mahasiswa bisa terjalin dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian seorang presiden mahasiswa harus mempunyai kegiatan-kegiatan dalam membina kerukunan maupun untuk menjadikan mahasiswanya kompak dan saling rukun antar satu sama lain, hal tersebut juga sesuai dengan pemikiran Suseno (dalam Herdiyanto dan yuniarti, 2012:39) Rukun berarti dalam keadaan selaras tanpa perselisihan dan pertentangan disetiap anggota keluarga dan saling membantu dalam segala masalah. Dengan demikian menurut peneliti kegiatan-kegiatan yang dibentuk oleh presiden mahasiswa sebenarnya bertujuan untuk menjalin kerukunan antar sesama mahasiswa universitas kanjuruhan malang. Terselenggaranya kegiatan tersebut diharapkan kegiatan ini bisa menjadi pemersatu bagi mahasiswa universitas kanjuruhan malang. Makna semboyan bhineka tunggal ika yang berbeda-beda tetapi tetap satu, pada hakikatnya mengungkapkan perasaan yang terdalam dari kesadaran bangsa Indonesia mengenai kerukunan itu. Dengan menjalin hidup rukun antar sesama, maka mahasiswa universitas kanjuruhan malang bisa hidup rukun dan jauh dari konflik yang timbul di universitas kanjuruhan malang. Karena mahasiswa universitas kanjuruhan malang merupakan mahasiswa yang terdiri dari berbagai daerah, agama maupun suku dan dengan sendirinya akan bertalian atau berpengaruh satu sama lain.

Bentuk kerukunan antar mahasiswa sebagai implementasi sila ketiga Pancasila, Sesungguhnya persatuan Indonesia bermakna bahwa betapa pentingnya hidup bersatu padu dalam pergaulan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, bertoleransi dan damai didalam negara yang masyarakatnya majemuk, bergotong-royong atau saling membantu, dalam artian yang kuat membantu yang lemah atau yang mampu membantu yang kurang mampu dan seterusnya dengan tujuan untuk memajukan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia karena semua itu dilandasi sila pertama Pancasila yaitu sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila-sila yang lainnya. Menurut Mohamad Uzer Usman (2005:94) Diskusi adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang diwajah informal untuk menghadapi interaksi dengan berbagai pengalaman atau informasi, kesimpulan serta solusi untuk masalah. Menumbuhkan rasa solidaritas pada pokok pikiran sila persatuan Indonesia ini diimplementasikan pada kegiatan kerja sama antar sesama mahasiswa. Presiden mahasiswa universitas kanjuruhan malang berusaha menjalin kerukunan antar mahasiswa dengan menumbuhkan sikap dan semangat kerja sama, (Julianto, 2015).

Adanya kegiatan ini mahasiswa universitas kanjuruhan malang akan lebih menanamkan perasaan kekeluargaan yang lebih tinggi dan akan muncul perasaan peduli sepejuangan. Dapat diambil kesimpulan bahwa perasaan peduli dan sepejuangan yang ada pada setiap mahasiswa universitas kanjuruhan malang ditunjukkan pada kegiatan yang akan dilaksanakan dan setiap saling peduli terhadap sesama mahasiswa di universitas kanjuruhan malang. Dan semua mahasiswa saling kerja sama dalam kegiatan seperti turnamen bulutangkis, diskusi dan seminar terbuka yang dilaksanakan di universitas kanjuruhan malang yang diikuti oleh seluruh mahasiswa. Temuan penelitian ini terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh presiden mahasiswa dalam membina kerukunan antar mahasiswa termasuk pencerminan dari sila ketiga Pancasila yang persatuan Indonesia, (Huda, 2018).

Kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh presiden mahasiswa universitas kanjuruhan malang diatas mampu menghormati dan memelihara serta meningkatkan semangat persatuan mahasiswa universitas kanjuruhan malang dalam melestarikan kegiatan-kegiatan yang mampu membina kerukunan antar mahasiswa

universitas kanjuruhan malang. Maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh presiden mahasiswa universitas kanjuruhan malang merupakan perwujudan dari nilai-nilai sila ketiga Pancasila. Mahasiswa universitas kanjuruhan malang yang mengedepankan kerukunan antar mahasiswa akan tetap terjaga sehingga kerja sama dan kerukunan antar mahasiswa tetap terjalin. Peran presiden mahasiswa dalam membina kerukunan antar mahasiswa sebagai implementasi sila ketiga Pancasila, (Pratama, 2018).

Menurut Rivai (2007:148) peran diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi social yang diberikan baik secara formal maupun informal. Artinya peran merupakan perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosialnya. Secara formal artinya sejumlah perilaku yang bersifat homogen dan peran yang nampak jelas. Pemikiran tersebut sesuai dengan data yang peneliti dapat bahwa yang mana peran presiden mahasiswa sudah berjalan dengan baik.

Peran presiden mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang dalam membina kerukunan antar mahasiswa yang sudah dilaksanakan oleh presiden mahasiswa sebagai berikut : (1) pemimpin mampu melaksanakan kegiatan yang hendak dicapainya dengan efisien dan efektif, artinya seorang presiden mahasiswa mampu turun serta dalam kegiatan yang membina kerukunan sehingga tercapainya tujuan bersama dan mampu menjadi penghubung diantara mahasiswa dan para dosen serta pemimpin kampus, karena sebagai presiden mahasiswa akan menjadi ujung tombak bagi mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan setiap persoalan , (2) pemimpin sebagai penyalur aspirasi mahasiswa yang lainnya artinya presiden mahasiswa mampu menjadi penyalur aspirasi bagi mahasiswa universitas kanjuruhan malang yang lainnya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Persatuan Mahasiswa Universitas kanjuruhan Malang dan pemimpin mampu menyatukan mahasiswa guna melibatkan berbagai elemen kampus atau civitas akademika universitas kanjuruhan malang guna untuk mencapai tujuan bersama serta pemimpin mampu menjalin komunikasi yang baik dengan semua civitas akademika universitas kanjuruhan malang. Dapat diambil kesimpulan bahwa presiden mahasiswa sudah menjalankan perannya dengan aktif dan turun langsung menghadapi mahasiswa dan sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Peran presiden mahasiswa sudah sesuai dengan perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Presiden mahasiswa menjalankan tugasnya dan bisa mensejahterakan mahasiswa universitas kanjuruhan malang dan seorang presiden mahasiswa memegang kekuasaan yang menentukan dan harus memikul tanggung jawab sepenuhnya badan eksekutif mahasiswa, (Susanti, 2013) .

Temuan penelitian tentang peran presiden mahasiswa dalam membina kerukunan mahasiswa sebagai implementasi sila ketiga Pancasila bahwa peran yang dijalankan oleh presiden mahasiswa universitas kanjuruhan malang sudah mampu melindungi mahasiswanya sehingga kerukunan antar mahasiswa bisa terjalin dengan baik. Peran presiden mahasiswa dalam menyelesaikan konflik pertikaian antar mahasiswa di universitas kanjuruhan malang. Berdasarkan temuan penelitian tentang peran presiden mahasiswa dalam membina kerukunan antar mahasiswa sebagai implementasi sila ketiga Pancasila di universitas kanjuruhan malang dapat dijabarkan sebagai berikut : presiden mahasiswa menemui ada hambatan dalam menyelesaikan konflik pertikaian tersebut dan hambatan tersebut adalah intervensi lembaga perguruan tinggi universitas kanjuruhan malang yang luar biasa dalam artian masalah pada dasarnya yang terletak pada mahasiswa yang kurang antusias dan sudah terkotak-kotak atau terbagi menjadi beberapa bagian kelompok kepentingan pribadi serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang dibina oleh presiden mahasiswa dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kerukunan dalam kehidupan bersama mahasiswa kemudian juga dilematis yang berkepanjangan. Hal ini menyebabkan saat kegiatan untuk mempererat kerukunan, kerja sama antar mahasiswa dan mahasiswa juga kurang antusias jadi kurang akrab dengan mahasiswa yang lainnya, (Mursitama, 2011) .

Dan untuk mengatasi masalah konflik pertikaian tersebut dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu menyelesaikan konflik pertikaian antar mahasiswa tersebut, dengan adanya peran dari presiden mahasiswa diharapkan mampu untuk menyelesaikan konflik tersebut. Untuk menyelesaikan konflik pertikaian antar mahasiswa universitas kanjuruhan malang tersebut, presiden mahasiswa mengadakan musyawarah terbuka untuk seluruh mahasiswa universitas kanjuruhan malang dan pada saat itulah semua mahasiswa ikut serta dalam kegiatan musyawarah tersebut agar bisa menemukan sebuah kesimpulan yang kemudian itu menjadi sebuah pedoman atau menjadi sikap bersama mahasiswa universitas kanjuruhan malang dalam mengatasi konflik pertikaian tersebut. Dan kedua adalah presiden mahasiswa melakukan mediasi terhadap kelompok-kelompok mahasiswa yang sedang konflik tersebut demi kerukunan hidup bersama di universitas kanjuruhan malang. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan dari presiden mahasiswa dalam membina kerukunan antar mahasiswa di universitas kanjuruhan malang adalah intervensi Lembaga yang luar biasa dan kurangnya partisipasi mahasiswa. Presiden mahasiswa juga mampu menyelesaikan konflik

pertikaian antar mahasiswa tersebut dengan berbagai cara seperti musyawarah terbuka dan melakukan mediasi terhadap kelompok-kelompok yang konflik tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kerukunan hidup bersama mahasiswa di universitas kanjuruhan malang, (Hakim, 2015) .

Simpulan

Setiap kegiatan yang dibina oleh presiden mahasiswa pada dasarnya akan membawa dampak yang baik terhadap mahasiswa universitas kanjuruhan malang. Berhasil atau tidaknya seorang presiden mahasiswa dilihat dari antusias mahasiswa dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran presiden mahasiswa dalam membina kerukunan antar mahasiswa sebagai implementasi sila ketiga Pancasila di universitas kanjuruhan malang bahwa kegiatan turnamen bulutangkis, musyawarah, diskusi, dialog dan kerja sama merupakan implementasi sila ketiga Pancasila. Sikap antusias mahasiswa dalam mengikuti kegiatan yang dibina oleh presiden mahasiswa menunjukkan peran presiden mahasiswa sangat baik dalam menggerakkan mahasiswa yang lainnya. Dalam menjalankan perannya sebagai presiden mahasiswa tidak luput dari hambatan yang dialami selama kegiatan berlangsung.

Dalam Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap warga negara yaitu kompetensi pengetahuan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan sebagai wujud warga negara yang baik dan cerdas sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan itu sendiri. Penelitian ini terkait dengan kompetensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) sangat penting terutama bagi presiden mahasiswa dalam menjalankan perannya sebagai warga negara. Peran presiden mahasiswa dalam membina kerukunan antar mahasiswa sebagai implementasi sila ketiga Pancasila di universitas kanjuruhan malang dapat ditarik kesimpulan bahwa: Kegiatan turnamen bulutangkis, diskusi, musyawarah, seminar dan dialog merupakan implementasi sila ketiga Pancasila. Presiden mahasiswa turun serta dalam setiap kegiatan yang membina kerukunan sehingga tercapainya tujuan bersama serta mahasiswa universitas kanjuruhan malang yang antusias dalam mengikuti kegiatan. Presiden mahasiswa turun langsung mengatasi konflik dan mampu menyelesaikan konflik pertikaian antar mahasiswa dari hambatan-hambatan yang ada, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kerukunan mahasiswa dan pentingnya kebersamaan dalam hidup di universitas kanjuruhan malang.

Referensi

- Fajar, K. (2017). *Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Hakim, N. (2015). *Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Toleransi kerukunan antar umat beragama*.
- Huda, A. K. (2018). *Peran pengurus cabang nahdlatul ulama dalam mengembangkan kerukunan umat beragama di kota depok, jawa barat*.
- Ihlas. (2016). *Peran halaqah tarbiyah dan keteladanan murabbi dalam penanaman nilai religiusitas mahasiswa STIBA makassar*.
- ISLAM, J. P. A. (2008). *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Transparansi Manajemen Sebagai Pilar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmb) Di Smk Widya Dharma Turen Kabupaten Malang Skripsi*. Retrieved from <http://www.lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/04110020-amirul-huda-dwi-cahyono.ps>
- Istiqomah, N., Agama, J. P., Ushuluddin, F., Agama, S., Pemikiran, D. A. N., Islam, U., & Sunan, N. (2013). *Dalam Ritual Nyadran*.
- Julianto, H. (2015). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Penataan Kawasan Kumuh Pesisir Kota Tarakan*. Potensi, 65–74.
- Kemenag. (2013). *Peran pemerintah daerah dan kantor kementerian agama dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama*. Retrieved from <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/peran-pemerintah-daerah-dan-kantor-kementerian-agama-dalam-pemeliharaan-kerukunan-umat-beragama-2013.pdf>
- Mursitama, T. N. (2011). *Laporan Pengkajian Hukum tentang Peran dan Tanggung Jawab Organisasi Kemasyarakatan dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 2. Retrieved from <http://www.bphn.go.id/data/documents/pkj-2011-1.pdf>
- Ningsih, S. C. (2013). *Implementasi Lesson Study dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa*. Prosiding SNMPM Universitas Sebelas Maret, 1, 375–468.
- Pratama, Y. (2018). *Peran Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (Gmni) Dalam Meningkatkan Sikap*.
- Rini, D. W. I. C. (2015). *Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Siswa Antar Agama Di Sma*

Selamat Pagi Indonesia Batu.

- Ristiono, M. H. (2016). *Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Maulana Malik Ibrahim Malang) Ibrahim Malang Juni 2016 Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Maulana Malik Ibrahim Malang).* Universitas Islam Negeri Maulana Malik.
- Susanti, D. (2013). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan PKK di Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.*
- Yarosdiana, E. (2011). *Peran Suami dalam Membina Rumah Tangga yang Sakinah (Telaah Kajian Tematik).* 1–93.